

Kemendag: Pameran Alkes di Dubai Bukukan Transaksi US\$13,16 Juta

Nilai potensi transaksi tersebut terdiri atas transaksi potensial sebesar US\$12,08 juta serta penandatanganan kontrak dagang sebesar US\$1,07 juta dengan Qatar, PEA, Bahrain, Ethiopia dan Oman dan serta pengadaan produk furnitur rumah sekitar sebesar US\$825 ribu dengan Republik Ceko.

JAKARTA (IM) - Kementerian Perdagangan (Kemendag) menyebutkan Indonesia berhasil membukukan transaksi sebesar US\$13,16 juta pada pameran alat kesehatan (alkes) Arab Health pada 29 Januari - 1 Februari 2024 di Dubai World Trade Centre (DWTC) Persatuan Emirat Arab (PEA).

Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Kemendag Didi Sumedi mengatakan angka tersebut naik 43,83 persen dibanding

capaian transaksi pada 2023.

"Indonesia berhasil membukukan potensi transaksi sebesar US\$13,16 juta di Pameran Arab Health 2024. Nilai tersebut naik 43,83 persen dari capaian transaksi tahun 2023 yang tercatat sebesar US\$9,15 juta," kata Didi dalam keterangan di Jakarta, dikutip dari Antara, Selasa (6/2).

Nilai potensi transaksi tersebut terdiri atas transaksi potensial sebesar US\$12,08 juta serta penandatanganan

kontrak dagang sebesar US\$1,07 juta dengan Qatar, PEA, Bahrain, Ethiopia dan Oman dan serta pengadaan produk furnitur rumah sakit sebesar US\$825 ribu dengan Republik Ceko.

Jenis produk yang paling banyak diminati buyer selama pameran berlangsung yakni jarum suntik, sphygmomanometer dan stetoskop, peralatan rumah sakit, ceraspon, haemostatic sponge, serta pompa infus (*infusion pump*). Adapun pembeli terbesar berasal dari Mauritius, Maroko, Persatuan Emirat Arab, India dan Arab Saudi.

Didi menyebutkan, keikutsertaan Indonesia pada Pameran Arab Health merupakan salah satu upaya menangkap peluang terhadap permintaan alat kesehatan dunia.

"Promosi produk alkes Indonesia melalui Pameran Arab Health 2024 di Dubai ini merupakan upaya meres-

pons tren permintaan pasar dunia terhadap alkes," kata Didi.

Selama lima tahun terakhir (2019-2023) produk alkes Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif yaitu rata-rata 4,56 persen per tahun. Pada 2023, industri alat kesehatan Indonesia telah tumbuh sebesar 6,83 persen.

Sementara pada 2022, kinerja ekspor alkes Indonesia ke dunia juga mencatatkan pertumbuhan yang positif yakni sebesar 9,27 persen dibandingkan tahun 2021.

Dijelaskan Didi, peluang pasar global untuk alkes dunia termasuk furnitur rumah sakit masih cukup menjanjikan.

Hal ini dikarenakan revenue alkes global diproyeksikan tumbuh sebesar 5,70 persen rata-rata per tahun pada 2024-2028, sementara revenue furnitur perawatan kesehatan (*healthcare furniture*)

global dalam delapan tahun mendatang (2024-2032) diproyeksikan tumbuh sebesar 4,8 persen per tahun.

Didi menyatakan Kemendag terus mendorong peningkatan ekspor produk Indonesia ke negara mitra dagang melalui berbagai upaya seperti promosi dagang, misi dagang, penajakan bisnis (*business matching*), informasi pasar ekspor, serta pemanfaatan perjanjian dagang, termasuk ke PEA melalui Indonesia-United Arab Emirates Comprehensive Economic Partnership Agreement (I-UAE CEPA).

"Selain itu, pelaku usaha Indonesia dapat memanfaatkan Dubai sebagai hubungan bagi perdagangan di wilayah Timur Tengah, Afrika Utara, Eropa dan Asia Selatan," kata Didi. • **dot**



BRI Danareksa Bidik Dana Kelolaan Rp300 M

JAKARTA (IM) - PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS) menargetkan dana kelolaan atau Asset Under Management (AUM) layanan reksa dana tumbuh 50 persen year on year (yoy) atau setara Rp100 miliar menjadi Rp300 miliar pada akhir 2024.

"Kami menargetkan pertumbuhan AUM reksa dana naik 50 persen (yoy) pada akhir tahun dibandingkan tahun 2023, serta dapat berkontribusi sebesar 30 persen dari total pertumbuhan jumlah nasabah perusahaan pada 2024," ujar Direktur Utama BRIDS Laksono Widodo di Jakarta, Selasa (6/2).

Dikutip dari Antara, Laksono menyebut layanan dalam aplikasi Brights milik perseoran pada tahun ini akan didukung dengan rencana kerja sama bersama 20 Manajemen Investasi (MI).

"Serta potensi dari sinergi dengan perseroan di ekosistem

tem BRI Group, yang diharapkan berkontribusi signifikan terhadap kinerja bisnis perantara perdagangan efek perusahaan, terutama dari sisi reksa dana," ujar Laksono.

Dalam kesempatan sama, Direktur Retail & Information Technology BRIDS Fifi Virgantria menyebut perseoran berkomitmen untuk senantiasa menjawab kebutuhan investor reksa dana yang didominasi generasi milenial dan Gen Z melalui aplikasi fitur "Nabung Reksa Dana".

"Dengan beragam produk reksa dana yang ditawarkan, Brights hadir sebagai platform digital yang dapat memenuhi kebutuhan investasi masyarakat. Pada 2024, kami akan meluncurkan fitur unggulan dan canggih yang akan memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi investor dalam mengoptimalkan aset mereka," ujar Fifi. • **pan**

Pegadaian Raih Laba Rp4,38 Triliun

JAKARTA (IM) - PT Pegadaian mencatatkan kinerja positif dalam kurun waktu satu tahun terakhir dengan mencetak laba bersih sebesar Rp4,38 triliun sepanjang tahun 2023.

"Pencapaian ini tumbuh 32,7 persen dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp3,30 triliun. Ini menunjukkan pencapaian yang semakin berkilaun," kata Direktur Utama PT Pegadaian Damar Latri Setiawan di Jakarta, Selasa (6/2).

Damar menyampaikan kinerja yang positif ini

didukung oleh peningkatan Outstanding Loan (OSL) tertinggi dalam tiga tahun terakhir yang pernah dihasilkan oleh Pegadaian, yaitu sebesar 14,4 persen dari Rp59,1 triliun di tahun 2022 menjadi Rp67,6 triliun.

Dia menyebut aset perusahaan juga turut mengalami peningkatan sebesar 12,6 persen dari Rp73,33 triliun di tahun 2022 menjadi Rp 82,6 triliun pada tahun 2023.

Tidak hanya itu, lanjut Damar, kualitas pembiayaan

Pegadaian pun dinilai semakin sehat dengan adanya penurunan NPL yang signifikan dari sebelumnya 1,2 persen di tahun 2022 menjadi 0,85 persen di tahun 2023.

Damar mengatakan melalui pencapaian tersebut, Pegadaian berhasil meningkatkan Return on Asset (ROA) sebesar 5,6 persen dan Return on Equity (ROE) sebesar 14,33 persen serta Pegadaian mengalami rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terendah dalam

beberapa tahun belakang, yaitu sebesar 66,10 persen pada tahun 2023. "Sampai dengan tahun 2023 jumlah nasabah sampai 31 Desember 2023 tercatat naik 9,7 persen dari 21,9 juta orang menjadi 24 juta orang," ucap Damar.

Damar menuturkan memasuki tahun 2024, Pegadaian berkomitmen untuk selalu memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat dan menghasilkan kinerja terbaik dengan melebarkan sayapnya dalam mengembangkan ekosistem emas.

Menurutnya hal tersebut sejalan dengan semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi emas.

Dia juga menyebutkan bahwa Pegadaian mempunyai ragam produk investasi emas yang dapat dimiliki dengan berbagai cara. Bisa lewat Cicil Emas, Arisan Emas, beli perhiasan melalui Galeri 24, atau menabung emas dengan produk Tabungan Emas yang bisa di akses langsung melalui aplikasi Pegadaian Digital. • **dro**



15

Selamat Merayakan

Tahun Baru Imlek 2024

GONG XI FA CAI

7 KEVIN WU

CALEG DPRD PROVINSI DAPIL DKI 10 JAKARTA BARAT

(Grogol Petamburan, Taman Sari, Kebon Jeruk, Kembangan, Palmerah)